E-ISSN 2776 – 7825
P-ISSN 2088 – 9917

Jurnal Kajian Islam

Al Kamal

Implementasi Pembelajaran Character Building pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MTs Al Anwar Sarang Rembang
Rif'atul Mutiah

Model Kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Mamba'us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban
M. Yusuf Aminuddin

Profesionalitas Berbahasa Indonesia sebagai Langkah Strategis Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean
Shofiyuddin
Siti Rosyidah

Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab
Siti Mahdzuroh

Metode Mind Mapping pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 3 di SD KH.M. Noer Surabaya
Siti Sumaya
Mohammad Taufiq

Proteksi terhadap Hak Keselamatan Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam dan Hak Asasi Manusia
Ahmad Fauzan

Pentasyarufan Zakat kepada Mustahiq; Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Ulama Ahli Tafsir, Ahli Fiqih dan Ulama Ahli Nahwu
Muhammad Sa'dun Daaim

Volume 1, Nomor 2, Desember 2021

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI MTs AL ANWAR SARANG REMBANG

Rif'atul Mutiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang
Email: riemoot888@gmail.com

ABSTRACT

Various social phenomena ranging from brawls, social conflicts, legal mafia, mass riots to cheating in national exams are a series of forms of the fragility of the values of the nation's character. This will gradually form a tradition that will eventually become the nation's character. Based on these problems, the formulation of the problem is: Is it successful in shaping the personality of students through the application of character building learning on moral aqidah subjects at MTs Al Anwar Sarang Rembang?. The method used in this study is a classroom action research method. The data collection technique uses an observation sheet and a questionnaire with an answer choice scale of 1-4. The sample in this study was 28 respondents with purposive sampling technique. The data analysis technique used chi square statistical analysis and contingency correlation. The results showed that there were differences in the personality of students, namely honesty and discipline before the implementation of character building learning and after the implementation of character building learning in the subjects of moral aqidah at MTs Al Anwar Sarang Rembang.

***Keywords**: honest, discipline, character building learning*

ABSTRAK

Berbagai fenomena sosial mulai dari tawuran, konflik sosial, mafia hukum, amuk masa sampai kecurangan dalam ujian nasional adalah sederet bentuk rapuhnya nilai-nilai karakter bangsa. Hal ini lambat laun akan membentuk tradisi yang pada akhirnya menjadi karakter bangsa.Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah : Apakah berhasil membentuk kepribadian siswa melalui penerapan pembelajaran character building pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsAl Anwar Sarang Rembang?. Metodeyang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket dengan skala likerts kor pilihan jawaban1-4. Sampel dalam penelitian sebanyak 28 responden dengan teknik purposive sampling. Teknik analisa data, menggunakan analisis statistik chi square dan korelasi kontingensi. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan kepribadian siswa yaitu sikap jujur dan disiplin sebelum implementasi pembelajaran character building dengan sesudah implementasi pembelajaran character building pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang.

Kata Kunci : *jujur, disiplin, pembelajaran character building*

PENDAHULUAN

Presiden perusahaan kereta api Hokaido di Jepang, Notosi Nakajima memilih untuk mengakhiri hidupnya. Ia merasa bersalah atas terjadinya kecelakaan kereta api di Hokaido, pada bulan Mei 2011 lalu. Kasus bunuh diri, ataupun mundur dari jabatan pejabat publik adalah suatu hal yang lumrah di Jepang. Hal ini dilandasi oleh budaya negeri mereka. Salah satunya kode etik Samurai, yang mengatakan bahwa "*hinkaku ni chikara*" atau kemampuan pentingnya menjaga diri, sehingga harga diri menjadi sesuatu yang "penting" dibandingkan dengan hal penting lainnya, bahkan nyawa.

Fenomena ini berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia. Harga diri menjadi hal yang "tidak penting" lagi untuk dipertahankan. Betapa banyak pejabat kita yang masih melenggang dengan tanpa bersalah, ketika menghadapi kasus korupsi yang masih membelitnya. Berbagai fenomena sosial lainnya, mulai dari tawuran, konflik sosial, mafia hukum, amuk masa sampai kecurangan dalam ujian nasional adalah sederet bentuk rapuhnya nilai-nilai karakter bangsa. Hal ini lambat laun akan membentuk tradisi yang selanjutnya akan menjadi karakter bangsa.

Gambaran di atas adalah segelintir contoh, betapa mentalitas kita sebagai anak bangsa belum terbentuk kuat. Karakteristik bangsa belum mampu mencerminkan sebagai bangsa yang jujur dan bertanggung jawab. Hal ini tidak luput dari proses pendidikan yang selama ini terbangun. Jika Jepang hari ini punya karakteristik bangsa yang berani bunuh diri karena malu, itu karena proses pewarisan nilai luhur yang mereka ajarkan melalui

Rif'atul Mutiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Rembang

pendidikan. Mentalitas Samurai sebagai nilai adiluhung yang selalu dijunjung tinggi menjadikan mereka berkarakter kuat dan berani.

Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. *Character building is never ending process* yang memiliki arti bahwa pembentukan karakter adalah proses tanpa henti. Membangun karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Upaya untuk menumbuhkan karakter bangsa yang teguh dan bertanggung jawab sangat diperlukan. Upaya untuk memulai proses penumbuhan karakter tersebut dalam hal ini dapat melalui pendidikan.

Pembelajaran *character building* sudah sepatutnya menjadi hal yang penting bagi pendidikan, penerapannya dalam sebuah mata pelajaran dirasa perlu karena jika kita melihat kondisi bangsa kita secara moral atau akhlak semakin terdegradasi oleh perkembangan zaman. Mata pelajaran akidah akhlak yang diterapkan pada sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam seperti MI, MTs, dan MA, menjadi sebuah mata pelajaran yang paling bertanggungjawab atas naik turunnya moral atau akhlak para siswanya. Mendidik anak menjadi warganegara yang cerdas dan baik harus dilakukan secara sadar dan terencana dalam suatu proses pembelajaran agar mereka secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Atas dasar pemikiran ini, bahwa untuk membentuk karakter yang baik tidak cukup hanya melalui proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas, tetapi perlu pula diiringi dengan proses habituasi yaitu pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka perlunya sinergi yang saling mendukung antara pembelajaran akidah akhlak yang mengajarkan nilai, norma dan moral di ruang kelas dan proses kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai faktor yang menentukan pembangunan karater bagi siswa.

Pembangun karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan sangat mulia baik dalam membentuk pribadi yang kuat, berkarakter khas, dan sekian banyak tujuan baik lainnya. Lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengarahkan siswa harus seiring dan sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Suryosubroto menyatakan tujuan pendidikan nasional yaitu: Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan demokrasi, dapat memelihara

hubungan yang baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.[1]

Dari data dan pengamatan peneliti, diketahui bahwa MTs Al Anwar Sarang Rembangcukup menjunjung tinggi nilai-nilai religius. MTs Al Anwar Sarang Rembangterletak di Desa Gondanrojo Kecamatan Sarang ini adalah lembaga yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren bercirikan sekolah Islam. Dilihat dari letak geografisnya, MTs Al Anwar Sarang Rembang terletak di lokasi yang cukup strategis, gedungnya berada di tengah-tengah pedesaan, dan berada dalam satu lokasi dengan pondok pesantren. Proses belajar mengajar di MTs Al Anwar Sarang Rembangseperti sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak hanya sebatas penyampaian materi saja dan belum mengarah pada proses pembentukan karakter.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *Character Building*

a) Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[2] Menurut Corey dalam bukunya Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dengan kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.[3] Jadi, pembelajaran adalah sebuah proses interaksi pentransferan pengetahuan baik bersifat formal maupun non formal kepada individu satu dengan individu yang lain. Paham konvensional mengartikan pembelajaran sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* (perlombaan) sehingga terjadi proses belajar.

b) Pengertian *Character Building*

Berdasarkan (Modul Diklat LAN RI) pengertian membangun karakter (*character building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai pancasila. Pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa upaya membangun

[1]Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., hlm. 12.
[2] "Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 (2003)., hlm, 195.
[3] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alphabeta, 2011)., hlm. 101.

karakter akan menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut: a. merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan kebersamaan; b. menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan; dan c. membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai falsafah bangsa yaitu Pancasila.

c) Teknik Pembentukan Karakter (*Character Building)*

Berkaitan dengan pembentukan karakter,Azhar Arsyad dalam Muhammad Mustaqim mengemukakan bahwa ada beberapa teknik pembentukan karakter[4]yaitu:

1) Pembiasaan (*habituation*)

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh didalam hatinya, siswa itu akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

2) Keteladanan

Keteladananberasal dari kata dasar "teladan" yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan "*uswatun hasanah*" yang berarti cara hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Teknik keteladanan dan teknik pembiasaan terdapat sedikit perbedaan, tetapi kedua hal tersebut saling menunjang. Dalam keteladanan terdapat unsur mengajak secara tidak langsung, sehingga terkadang kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan. Begitu pula dengan pembiasaan yang secara langsung mengarahkan pada suatu perilaku, sikap maupun perbuatan yang diharapkan, kurang dapat berhasil dengan baik tanpa adanya keteladanan.

3) Sentuhan Qalbu

Sentuhan qalbu yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan kata-kata hikmah, seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi.

[4] Muhammad Mustaqim, *Pendidikan Islam Transformatif* (Kudus: The Conge Institute, 2012)., hlm. 7.

4) I'tibar

I'tibar adalah mengambil ibrah/pelajaran. I'tibar yang dimaksud dalam teknik pembelajaran kali ini adalah mengambil pelajaran dari kisah-kisah bijak.

5) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Berdasarkan definisi-definisi teknik *character building* diatas, maka teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiasaan, i'tibar, dan kedisiplinan.

d) Pendekatan Pendidikan Karakter

Beberapa pendekatan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter yang disarankan oleh Mulyasa berdasarkan teori yang dirumuskan oleh Superka[5], yaitu:

1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) merupakan pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam peserta didik. Tujuan dari pendekatan penanaman nilai adalah untuk menanamkan nilai-nilai tertentu yang diinginkan.

2) Pendekatan perkembangan moral kognitif

Pendekatan moral kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*) merupakan pendekatan yang telah banyak diuji, terutama oleh para pakar psikologi perkembangan Piaget dan Kehiberg. Ditinjau dari tujuan diterapkannya pendidikan ini, maka pendekatan perkembangan moral kognitif bertujuan membimbing seseorang dan mengembangkan pertumbuhan moralnya berdasarkan pada suatu pola yang disebut peringkat.

3) Pendekatan analisis nilai

Fokus utama dalam pendekatan analisis nilai adalah membimbing siswa agar dia dapat berfikir dan sistematis dalam menjelaskan suatu masalah yang mengandung nilai-nilai.

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha

[5] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)., hlm. 306.

untuk membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai mereka sendiri dengan cara berpikir secara rasional dan juga menggunakan kesadaran emosional secara bersama-sama. Tujuan pendekatan klarifikasi nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: pertama, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai siswa sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sendiri. Ketiga, membantu siswa agar mereka mampu menggunakan secara bersamasama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Berdasarkan definisi-definisi pendekatan pembelajaran *character building* diatas, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan penanaman nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1) Pengertian Mata Pelajaran

Mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis, melalui prosedur dan metode keilmuan.

2) Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *aqoda*, *ya'qidu*, *aqadan*, *aqidatan*, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Secara terminologis, Ibnu Taimiyah dalam Muhaimin menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa

keraguan.[6] Abdul Karim Zaidan dalam Yunahar Ilyas mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya.[7]

3) Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak berfungsi untuk: a) penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;b) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu di lingkungan keluarga; c) penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak; d) perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari; e) pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; f) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya; dan g) penyaluran siswa untuk meneladani Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kepribadian Siswa

a) Pengertian Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah sifat yang dimiliki seseorang. Kepribadian juga diartikan organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Gerungan berpendapat bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistemsistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik dalam menyesuaikan diri di tengah lingkungannya.[8]

[6] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)., hlm. 2.
[7] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LIPPI, 2005)., hlm. 32.
[8] W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998)., hlm. 32.

Jadi, kepribadian yang dimaksud Gerungan adalah penampilan dalam segala segi dan aspek kehidupan, seperti dalam tindakannya, ucapannya, caranya bergaul, berpakaian, dan sebagainya.

b) Kepribadian Dalam Pembangunan Karakter

Ada beberapa kepribadian yang akan muncul pada proses pembangunan karakter, namun dalam penelitian ini hanya memilih dua kepribadian, yaitu:

1. Jujur adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan, segala sesuatu yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan atau mulut kita dan digambarkan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya. Jujur merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, dalam hal ini jujur dimulai dari jujur kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Dengan bersikap jujur ini seseorang akan takut jika melakukan suatu kebohongan, sehingga tidak akan ada lagi kecurangan.
2. Disiplin berasal dari Bahasa Latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat". Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku. Fathoni mendefinisikan disiplin dapat diartikan bila mana pegawai selalu datang dan pulang pada tepat waktu yang ditentukan oleh kepala manajer, pimpinan dari masing-masing instansi.[9] Disiplin sangat penting untuk diterapkan sejak dini, dengan mempunyai karakter disiplin seseorang tidak akan mengabaikan segala peraturan yang telah dibuat. Disiplin yang diharapkan dalam penelitian ini adalah disiplin waktu dan taat peraturan.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi, dengan desain sebagai berikut:

[9] Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Rineka Cipta, 2006)., hlm. 172.

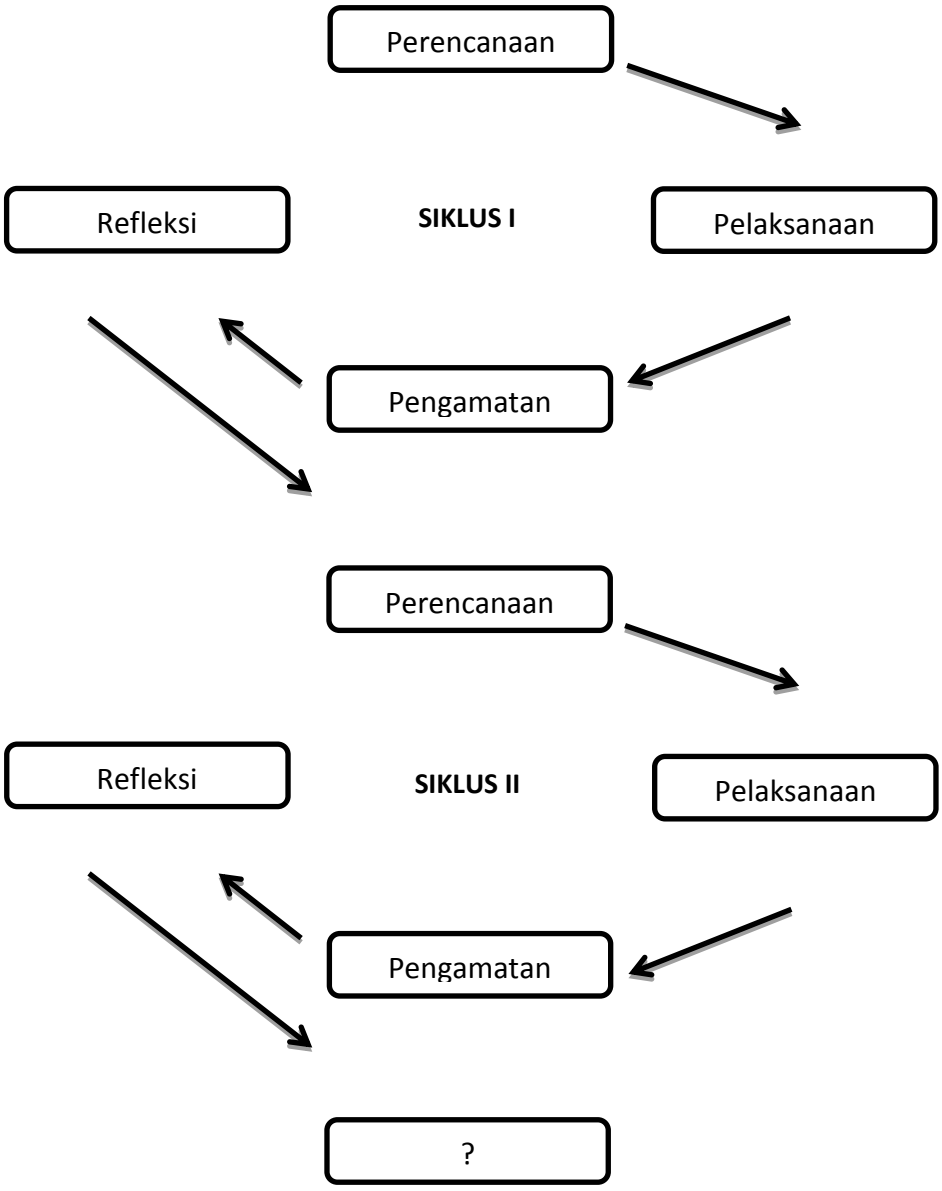

Bagan. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi. Analisis ini akan digunakan untuk menguji perbedaan kepribadian siswa yaitu sikap jujur dan disiplin sebelum implementasi pembelajaran *character building* dengan sesudah implementasi pembelajaran *character building* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang.

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi sebanyak 1234 siswa dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IXMTs Al Anwar Sarang Rembang yang ditentukan dengan menggunakan metode *proporsionale stratified random sampling* atau sampel proporsional acak berstrata.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebanyak 28 siswa yang ditentukan dengan metode *purposive sampling.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Kualitatif

Hasil observasi kepribadian jujur siklus I dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil observasi kepribadian jujur siklus I dan siklus II

No.	Tidak menyontek saat ulangan		Tidak menyalin jawaban tugas teman		Melapor jika menemukan barang		Mengerjakan PR di rumah/pondok bukan di sekolah		Menyebutkan alasan sebenarnya ketika terlambat masuk kelas	
	Siklus		Siklus		Siklus		Siklus		Siklus	
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
6	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
7	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√
8	-	-	-	√	-	√	-	√	-	√
9	√	√	-	-	-	√	-	√	-	√
10	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√
11	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√
12	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√
13	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√
16	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
17	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
18	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√

19	-	-	-	-	-	√	-	√	√	√
20	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√
21	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
22	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
23	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√
24	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√
25	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√
26	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√
27	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
28	-	-	-	√	-	√	-	√	-	√

Tabel. 2 Hasil observasi kepribadian disiplin siklus I dan siklus II

NO	Masuk kelas tepat waktu		Tidak makan jajan ketika jam pelajaran telah dimulai		Memakai pakaian seragam dengan rapi		Mengumpulkan tugas tepat waktu		Tidak bercanda sendiri ketika proses belajar mengajar	
	Siklus		Siklus		Siklus		Siklus		Siklus	
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
2	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√
5	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-
6	-	√	√	√	√	√	-	√	-	-
7	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√
8	-	√	-	√	√	√	√	√	-	√
9	√	√	-	√	-	√	√	√	-	-
10	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-
11	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	-	√	-	√	√	√	√	√	-	√
13	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
14	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√
15	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√
16	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
17	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-
19	-	√	√	√	-	-	√	√	-	√
20	-	√	√	√	-	-	√	√	-	√
21	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
22	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√
23	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√
24	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√
25	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-

Rif'atul Mutiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Rembang

26	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-
28	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, maka data hasil observasi aktivitas siswa kelas VII A MTs Al Anwar Sarang Rembang selama proses pembelajaran melalui implementasi pembelajaran *character building* dengan materi "Mari Bertauhid" pada siklus I dan materi "Menjadi Hamba Allah Yang Berakhlak" pada siklus II yang diperoleh melalui lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran MelalauiImplementasi*Character Building* Pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Tidak menyontek saat ulangan	15	53,57	24	85,71
2	Tidak menyalin jawaban tugas teman	11	39,29	23	82,14
3	Melapor jika menemukan barang	11	39,29	27	96,43
4	Mengerjakan PR di rumah	8	28,57	24	85,71
5	Menyebutkan alasan sebenarnya ketika terlambat masuk kelas	17	60,71	28	100
6	Masuk kelas tepat waktu	12	42,86	24	85,71
7	Tidak makan jajan ketika jam pelajaran telah dimulai	17	60,71	25	89,29
8	Memakai pakaian seragam dengan rapi	18	64,29	24	85,71
9	Mengumpulkan tugas tepat waktu	13	46,43	20	71,43
10	Tidak bercanda sendiri ketika proses belajar mengajar	9	32,14	18	64,29

Data hasil observasi aktivitas siswa pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa kelas VII A MTs Al Anwar Sarang Rembang pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

2) Analisis Kuantitatif

a. Jujur

Hasil pengisian angket siswa kelas VII A MTs Al Anwar Sarang Rembangmenunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Pengisian Angket Implementasi *Character Building* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang

NO	*Character Building*				*Character Building* (X)		Kepribadian Siswa (Y)	
	Jujur (X_1)		Disiplin (X_2)					
	1		2		1		2	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
	a	b	a	b	a	b	a	b
1	32	B	18	K	55	B	44	S
2	20	S	29	B	57	B	55	B
3	27	S	20	S	50	B	51	B
4	25	S	23	S	42	S	35	S
5	15	K	15	K	28	K	29	K
6	34	B	33	B	53	B	31	S
7	31	B	25	S	44	S	20	K
8	25	S	24	S	59	B	47	B
9	25	S	24	S	30	K	53	B
10	17	K	25	S	48	B	55	B
11	26	S	31	B	52	B	35	S
12	15	K	11	K	25	K	22	K
13	32	B	14	K	43	S	58	B
14	32	B	14	K	38	S	28	K
15	30	B	33	B	48	B	42	S
16	33	B	25	S	52	B	43	S
17	18	K	15	K	22	K	35	K
18	25	S	32	B	44	S	48	B
19	32	B	15	K	35	S	25	K
20	26	S	30	B	38	S	33	S
21	28	B	22	S	51	B	38	S
22	20	S	16	K	24	K	28	K
23	29	B	33	B	39	S	57	B
24	34	B	32	B	44	S	42	S
25	23	S	25	S	50	B	55	B
26	35	B	27	S	57	B	53	B
27	18	K	18	K	38	S	29	K
28	33	B	23	S	47	B	49	B

Keterangan:

B : Baik
S : Sedang
K : Kurang

Rif'atul Mutiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Rembang

Tabel 4 merupakan data hasil penelitian yang masih dalam keadaan mentah dan belum bermakna, maka perlu adanya pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tekhnik analisis *Chi Kuadrat* (X^2), *Koefisien Kontingensi* (KK) dan *Phi* (φ). Adapun pengolahan dan analisis data skor variabel *character building* jujur sesuai data pada Tabel di atas adalah:

Tabel. 5 ImplementasiPembelajaran *Character Building* Jujur Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (X_1) Dalam Membentuk Kepribadian siswa (Y) di MTs Al Anwar Sarang Rembang

Character Building (X_1)	Kepribadian Siswa (Y)			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
Baik	8 [a]	4 [b]	1 [c]	13 [6]N
Sedang	2 [d]	4 [e]	4 [f]	10 [6]N
Kurang	1 [g]	1 [h]	3 [i]	5 [6]N
Total	11 [0]N	9 [0]N	8 [0]N	28 N

Tabel. 6 Hitungan Chi Kuadrat antara X_1 dan Y

Sel	fo	$f_t = \frac{0Nx\ N}{N}$	fo-ft	$(fo\text{-}ft)^2$	$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
a	8	5,11	2,89	8,35	1,63
b	4	4,17	-0,17	0,03	0,01
c	1	1,17	-2,71	7,34	1,97
d	2	3,92	1,92	3,68	0,93
e	4	3,21	-0.79	0,62	0,19
f	4	2,85	-1.15	1,32	0,46
g	1	1,96	0.96	0,93	0,47
h	1	1,61	0,61	0,37	0,23
i	2	1,42	1,58	2,49	1,76
	28	28			7,65

Dari hitungan pada Tabel 6 diperoleh harga $X_1 = 7,65$ kemudian harga tersebut di subsitusikan kedalam rumus korelasi koefisien kontingensi, yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{7,65}{7,65 + 28}} = \sqrt{\frac{7,65}{35,65}} = \sqrt{0,21} = 0,46$$

Untuk mengambil kesimpulan, maka hasil perhitungan dengan rumus KK disubstitusikan ke dalam rumus phi (φ) sebagai berikut:

$$\varphi = \frac{KK}{\sqrt{1-KK^2}} = \frac{0{,}46}{\sqrt{1-(0{,}46)^2}} = \frac{0{,}46}{\sqrt{1-0{,}2116}} = \frac{0{,}46}{\sqrt{0{,}79}} = \frac{0{,}46}{0{,}88} = 0{,}523$$

Selanjutnya harga phi (φ) yang sudah diperoleh dikonsultasikan pada tabel nilai "r" *Product Moment*, dengan mencari df (*Degree Of Feedom*)-nya terlebih dahulu. Yakni df = N– nr = 28–2 = 26. Dengan df = 26, pada tabel "r" *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,388 sedangkan jika taraf signifikansi 1% adalah 0,496. Harga φ (0,523) diketahui lebih besar daripada r_{tabel} (0,388) pada taraf signifikansi 5%, dan φ (0,523) juga diketahui lebih besar daripada r_{tabel} (0,496) pada taraf signifikansi 1%, atau $r_{observasi}$ (0,523) $>r_{tabel}$ (0,388) dan $r_{observasi}$ (0,523) $>r_{tabel}$(0,496).

Pada model korelasi koefisien kontingensi, variabel pembelajaran *character building* jujur (X_1) menunjukkan derajat keterhubungan (korelasi) yang signifikan dengan Variabel (Y) kepribadian siswa. Korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,46 (46%) dengan kategori signifikan karena nilai $r_{observasi}$ (0,523) > r_{tabel} (0,388). Sisanya, 54% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Oleh karena itu H_a yang berbunyi "ada perbedaan kepribadian siswa jujur sebelum implementasi pembelajaran *character building* dengan sesudah implementasi pembelajaran *character building* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang" itu diterima; dan H_o yang berbunyi "tidak ada perbedaan kepribadian siswa jujur sebelum implementasi pembelajaran *character building* dengan sesudah implementasi pembelajaran *character building* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang" itu ditolak. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara karakter jujur dengan kepribadian siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang.

b. Disiplin

Hasil pengolahan dan analisis data skor variabel *character building* disiplin sesuai data pada Tabel 4 adalah:

Tabel. 7 Implementasi Pembelajaran *Character Building*Disiplin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (X_2) dalam Membentuk Kepribadian siswa (Y) di MTs Al Anwar Sarang Rembang

Character Building **(X_2)**	**Kepribadian Siswa (Y)**			**Total**
	Baik	**Sedang**	**Kurang**	
Baik	3^a	4^b	1^c	$8\ ^6N$
Sedang	7^d	2^e	2^f	11^6N
Kurang	1^g	3^h	5^i	9^6N
Total	$11\ ^0N$	$9\ ^0N$	$8\ ^0N$	N

Rif'atul Mutiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Rembang

Tabel. 8 Hitungan Chi Kuadrat antara X_2 dan Y

Sel	fo	$f_t = \frac{0Nx\,N}{N}$	fo-ft	$(fo\text{-}ft)^2$	$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
a	3	3,14	-0,14	0,02	0,01
b	4	2,57	1,43	2,04	0,79
c	1	2,28	-1,28	1,64	0,72
d	7	4,32	2,68	7,18	1,66
e	2	3,53	-1.53	2,34	0,66
f	2	3,14	-1.14	1,29	0,41
g	7	3,53	3.47	12,04	3,41
h	3	2,89	0,11	0,01	0,003
i	5	2,57	2,43	5,90	2,29
	28	28			9,95

Dari hitungan pada Tabel 8 diperoleh harga X_2 = 9,95 kemudian harga tersebut di subsitusikan kedalam rumus korelasi koefisien kontingensi, yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{9,95}{9,95 + 28}} = \sqrt{\frac{9,95}{37,95}} = \sqrt{0,262} = 0,51$$

c.

Untuk mengambil kesimpulan, maka hasil perhitungan dengan rumus KK disubstitusikan ke dalam rumus phi (φ) sebagai berikut:

$$\varphi = \frac{KK}{\sqrt{1 - KK^2}} = \frac{0,51}{\sqrt{1 - (0,51)^2}} = \frac{0,51}{\sqrt{1 - 0,2601}} = \frac{0,51}{\sqrt{0,74}} = 0,593$$

d.

Selanjutnya harga phi (φ) yang sudah diperoleh dikonsultasikan pada tabel nilai "r" *Product Moment*, dengan mencari df (*Degree Of Feedom*)-nya terlebih dahulu. Yakni df = N–nr = 28–2 = 26. Dengan df = 26, pada tabel "r" *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,388 sedangkan jika taraf signifikansi 1% adalah 0,496. Harga φ (0,593) diketahui lebih besar daripada r_{tabel} (0,388) pada taraf signifikansi 5%, dan φ (0,593) juga diketahui lebih besar daripada r_{tabel} (0,496) pada taraf signifikansi 1%, atau $r_{observasi}$ (0,593) > r_{tabel} (0,388) dan $r_{observasi}$ (0,593) > r_{tabel} (0,496).

Pada model korelasi koefisien kontingensi, variabel pembelajaran *character building* jujur (X_1) menunjukkan derajat keterhubungan (korelasi) yang signifikan dengan Variabel (Y) kepribadian siswa. Korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,51 (51%) dengan kategori signifikan karena nilai $r_{observasi}$ (0,593) > r_{tabel} (0,388). Sisanya, 49% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Oleh karena itu H_a yang berbunyi "ada perbedaan kepribadian siswa disiplin sebelum implementasi pembelajaran *character building* dengan sesudah implementasi pembelajaran *character building* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang" itu diterima; dan H_o yang berbunyi "tidak ada perbedaan kepribadian siswa disiplin sebelum implementasi pembelajaran *character building* dengan sesudah implementasi pembelajaran *character building* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang" itu ditolak. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara karakter disiplin dengan kepribadian siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang.

Kesimpulan secara keseluruhan pada hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel. 9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakter jujur terhadap kepribadian siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang	0.523	5%= 0.388 1%= 0.496	ro = signifikan pada taraf 5% dan 1%	Bahwa budaya karakter jujur berpengaruh pada kepribadian Siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang
2	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakter jujur terhadap kepribadian siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang	0.593	5%= 0.388 1%= 0.496	ro = signifikan pada taraf 5% dan 1%	Bahwa budaya karakter disiplin berpengaruh pada kepribadian Siswa di MTs Al Anwar Sarang Rembang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis statistik terhadap data penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

a) Ada perbedaan kepribadian siswa jujur sebelum penerapan pembelajaran *character* building dengan sesudah penerapan pembelajaran character building pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Anwar Sarang Rembang.

b) Ada perbedaan kepribadian siswa disiplin sebelum penerapan pembelajaran *character building* dengan sesudah penerapan pembelajaran character building pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Anwar SarangRembang.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

a) Dalam melakukan penelitian melalui penerapan pembelajaran *character building* perlu diadakan persiapan yang maksimal agar pencapaian dapat sesuai yang diharapkan.

b) Pembelajaran *character building* memerlukan banyak waktu, maka dalam pelaksanaannya peneliti diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

c) Setidaknya ada komunikasi antara guru pengajar dengan siswa, jadi siswa tidak melaksanakan karena takut dimarahi guru, akan tetapi melaksanakan sesuai dengan keinginan siswa

DAFTAR PUSTAKA

Fathoni, Abdurrahmat.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rineka Cipta, 2006.

Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 1998.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Jogjakarta: LIPPI, 2005.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mustaqim, Muhammad. *Pendidikan Islam Transformatif*. Kudus: The Conge Institute, 2012.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Suryosubroto. *Manajemen Pemdidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Jurnal Kajian Islam
Al Kamal

Volume 1, Nomor 2, Desember 2021

Alamat Redaksi
Kantor STAI Al Kamal Sarang – Rembang
Jl. Raya No. 55 Sarang – Rembang Telp. (0249 – 412359)
Email: jurnalalkamal.staika@gmail.com

ISSN 2776-7825
9 772776 782008